

## LITERASI NUMERIK DI SD SWASTA PKMI EFESUS AEK BATU

**Frida Marta Argareta Simorangkir<sup>1</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>2</sup>Prodi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas

Surel :<sup>1</sup>fridasimorangkir86@gmail.com, <sup>2</sup>wulasyan@gmail.com

### **Abstract: Numeric Literacy in Elementary School PKMI Efesus Aek Batu.**

The purpose of this study is to describe (1) the implementation of numerical literacy in learning, (2) efforts to overcome obstacles in numerical literacy, (3) supporting factors and (4) inhibiting factors of numerical literacy. This type of research is descriptive qualitative. The results of the research are (1) the implementation of numerical literacy in learning based on three stages, namely the stages of habituation, development, and learning and according to the five indicators of numerical literacy. (2) The efforts made to overcome the obstacles in numerical literacy are in accordance with the literacy goals in schools. (3) The supporting factors are all school members who are the targets of implementing numerical literacy. And (4) the inhibiting factors are reviewed based on the class base, school culture and society.

### **Keyword : Literacy, Numeric, Elementary School**

**Abstrak :Literasi Numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu.** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan literasi numerik dalam pembelajaran, (2) upaya mengatasi kendala dalam literasi numerik, (3) faktor pendukung dan (4) faktor penghambat literasi numerik. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) pelaksanaan literasi numerik dalam pembelajaran berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran serta sesuai dengan lima indikator literasi numerik. (2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam literasi numerik sudah sesuai pada tujuan literasi di sekolah. (3) Faktor pendukung yaitu seluruh warga sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan literasi numerik. Dan (4) Faktor penghambat ditinjau berdasarkan basis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.

### **Kata kunci : literasi, numerik, sekolah dasar**

## **PENDAHULUAN**

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu masyarakat di Indonesia harus menguasai enam literasi dasar : (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaaan. Melalui penguasaan keenam literasi ini dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan

kolaborasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tim GLN (2017a).

Salah satu dari enam literasi tersebut yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan angka maupun data matematika yaitu literasi numerik. Sebagai contoh, ketika berbelanja, menabung uang, menentukan waktu belajar, mengetahui berat badan dan tinggi badan dan masih banyak contoh lain, semua itu membutuhkan numerasi. Kemampuan numerasi atau disebut literasi numerik

tidak hanya berdampak pada pribadi seseorang, melainkan terhadap masyarakat banyak sehingga dapat dikatakan bahwa literasi numerik berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika (Pangesti, 2018).

Pentingnya literasi numerik yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari membuat literasi numerik tidak boleh terlepas dalam pembelajaran di sekolah, demikian juga dalam pembelajaran di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu. Literasi numerik termuat dalam materi cakupan yang ada pada mata pelajaran matematika. Materi yang termuat yaitu bilangan, operasi pada bilangan, geometri dan pengukuran.

Namun faktanya, kemampuan literasi numerik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari data tes PISA (2015) dan TIMSS (2016) yaitu Indonesia mendapat nilai 387 dari nilai rata-rata 490. Sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapat nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Berdasarkan hasil tersebut, Indonesia menempati posisi bawah bahkan dibawah dari negara Vietnam (Tim GLN, 2017b).

Demikian pula di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu, kemampuan literasi numerik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa literasi numerik belum dilaksanakan dengan maksimal dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa kendala yaitu (1) kompetensi siswa dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, (2) kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran daring belum maksimal, (3) motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi masih rendah dan (4) guru-guru belum diberikan pelatihan secara berkala terkait dengan pelaksanaan literasi numerik. Artikel ini mendeskripsikan beberapa hal yaitu (1)

pelaksanaan literasi numerik dalam pembelajaran, (2) upaya mengatasi kendala dalam literasi numerik, (3) faktor pendukung dan (4) faktor penghambat literasi numerik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu pada bulan April – Mei 2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer menggunakan wawancara dan observasi serta sumber data sekunder menggunakan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah :

1. Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan dan disusun berdasarkan 3 tahapan pelaksanaan literasi numerik kepada guru di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu.
2. Lembar observasi berupa instrumen pengamatan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan, upaya yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan literasi numerik kepada guru di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu.
3. Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu.
4. Studi Dokumentasi untuk mendata dan mengumpulkan dokumen serta catatan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu

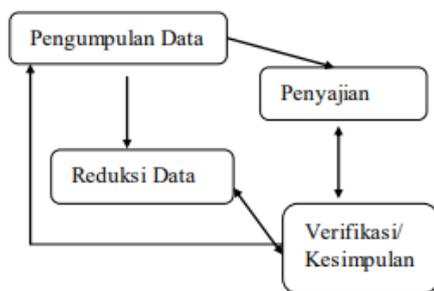
Prosedur penelitian ini meliputi :

1. Tahap persiapan
2. Tahap perencanaan yaitu mempersiapkan dan mengumpulkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan

menggunakan teknik pengumpulan data

4. Tahap evaluasi dilakukan untuk menguji dan menganalisis data yang telah diperoleh sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian

Penelitian ini menggunakan analisi model Miles dan Huberman. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:246) bahwa penelitian meliputi a) reduksi data terdiri atas rangkuman, memiliki hal-hal pokok dan fokus hasil pengamatan terkait dengan pelaksanaan literasi numerik pada hal-hal yang penting, b) penyajian data yaitu menyajikan data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan literasi numerik dalam uraian singkat, c) kesimpulan dan verifikasi yaitu adanya temuan baru yang belum ada terkait pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu. Berikut ini gambaran terkait komponen analisis data



**Gambar 1. Komponen dalam analisis data**

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu

Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu secara umum belum terprogram seperti literasi bahasa yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Permendikbud

Nomor 23 Tahun 2015). Pelaksanaan literasi numerik juga dilaksanakan tidak terjadwal sehingga dapat dilakukan pada waktu yang berbeda-beda di setiap minggunya. Dalam satu minggu pelaksanaan literasi numerik dilakukan lebih dari 3 kali dan dilakukan sebelum jam pembelajaran dilaksanakan. Setiap kelas memiliki cara dan strategi yang berbeda sesuai kreativitas guru kelas dalam melaksanakan literasi numerik.

Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu dibagi menjadi tiga tahapan literasi yaitu :

- a. Tahap pembiasaan yaitu difokuskan pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Adapun bahan bacaan yang digunakan yaitu sumber bacaan baik berupa buku-buku matematika maupun e-book yang berkaitan literasi numerik misalnya ensiklopedia, penemu-penemu matematika dan lain-lain.
- b. Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menjawab dan membahas soal materi literasi numerik. Adapun soal yang dibahas adalah soal yang sesuai dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tahap pengembangan sesuai dengan tahap pemahaman konsep sebagaimana yang dinyatakan Heruman (2013:3).
- c. Tahap pembelajaran difokuskan pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran baik secara daring maupun saat siswa belajar mandiri di rumah. Kegiatan praktik materi matematika dilakukan dengan mempraktikkan konsep dasar matematika dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan siswa sebaiknya tidak hanya

berdasarkan bahan ajar atau buku-buku matematika tetapi sesuai dengan aplikasi dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu sudah terlaksana dengan baik, namun belum memenuhi 5 indikator literasi numerik yaitu :

1. Guru-guru di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu belum diberikan pelatihan secara berkala terkait dengan pelaksanaan literasi numerik.
2. Kegiatan pembelajaran matematika belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan matematika berbasis proyek secara maksimal.
3. Dalam pembelajaran di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu sudah melaksanakan pelajaran non-matematika dan mengaitkannya dengan literasi numerik.
4. Nilai matematika dari 80% jumlah siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan
5. Nilai matematika siswa belum mencapai standar nilai PISA maupun TIMSS.

## **2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu**

Kendala yang dihadapi di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu adalah dari pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu :

1. Menumbuhkan budaya literasi numerik. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru berinovasi dalam

mengajar konsep dasar matematika. Guru dapat merancang media dan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terkait konsep matematika.

2. Memaksimalkan lingkungan belajar atau ruang belajar virtual dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait literasi numerik.
3. Melengkapi serta mengelola media dan bahan bacaan matematika yang berkaitan dengan unsur literasi numerik yang diperlukan oleh siswa.

## **3. Faktor Pendukung Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batuyaitu :

1. Potensi yang dimiliki oleh guru-guru di sekolah. Beberapa guru sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga menggunakan pembelajaran berbasis ICT selama pembelajaran jarak jauh diterapkan sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin dkk (2017:289) bahwa guru merupakan modal dasar yang harus ada dalam mewujudkan literasi di sekolah
2. Potensi sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan literasi numerik di sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan meliputi bahan ajar, perpustakaan, pojok baca dan pusat literasi. Namun, karena kondisi pandemic covid-19 maka sekolah memfasilitasi dengan memberikan sumber-sumber bacaan terkait yang bisa diakses secara daring.

3. Adanya hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk melengkapi media dan bahan bacaan matematika sebagai upaya meningkatkan literasi numerik.
4. Pemerintah juga memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku atau sumber bacaan terkait literasi numerik. Hal ini sesuai pendapat Wiedarti, dkk (2016:21) bahwa pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah.

#### **4. Faktor Penghambat Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu yaitu :

1. Guru-guru belum mendapat pelatihan secara berkala terkait literasi numerik. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan literasi numerik.
2. Kemampuan pemahaman siswa terkait konsep matematika masih rendah.
3. Pelaksanaan literasi numerik belum memanfaatkan sumber bacaan daring, juga aplikasi pembelajaran daring secara maksimal.
4. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa dalam mendampingi anak belajar dari rumah masih kurang. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah. Keterlibatan orangtua juga mempengaruhi kemampuan literasi anak. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Ibrahim, dkk (2017:14) bahwa keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan literasi numerik sudah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Walaupun terdapat beberapa kendala dan penghambat yang mengakibatkan pelaksanaan literasi numerik tidak maksimal secara keseluruhan.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan literasi numerik di SD Swasta PKMI Efesus Aek Batu sudah sesuai dengan tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Literasi numerik juga sudah dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan, walaupun pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi lima indikator literasi numerik.
2. Secara umum, kendala dalam pelaksanaan literasi numerik dari siswa dan sarana prasarana yang mendukung literasi numerik. Untuk mengatasi hal tersebut guru dan pihak sekolah berupaya untuk menyesuaikan pelaksanaan literasi numerik dengan tujuan literasi yang dikemukakan oleh pemerintah.
3. Faktor pendukung pelaksanaan literasi numerik berasal dari guru dan potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi numerik. Selain itu, faktor pendukung juga diperoleh dari orangtua, instansi lain dan pemerintah.
4. Faktor penghambat pelaksanaan literasi numerik adalah belum semua guru mendapatkan pelatihan terkait literasi secara berkala, guru tidak memberi penilaian terhadap kemampuan berliterasi siswa, belum

ada dibentuk tim literasi sekolah serta tingkat kepedulian dan perhatian orangtua masih kurang dalam mendukung anaknya berliterasi numerik di rumah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitraning Tyas Puji Pangesti. 2018. *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 5 Nomor 9. <http://idealmathedu-p4tkmatematika.org> ISSN 2407-8530
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabagi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya, Qori Syahriana, Munafsin Aziz. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta
- Tim GLN. 2017a. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud
- Tim GLN. 2017b. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemdikbud
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan